

Penggunaan Model *Make A Match* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 14 Rejang Lebong

Herlinda

SMPN 14 Rejang Lebong
herlindaspdi38@guru.smp.belajar.id

Abstrak: Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Guru dituntut untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang pengajaran, menjadi pembimbing yang baik dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). PAKEM merupakan konsep pembelajaran yang berpusat pada anak (*student centred learning*). Agar materi-materi dan proses belajar mengajar yang dilakukan siswa dan guru dapat berjalan baik dan memperoleh hasil yang memuaskan. Tolak ukur sebagai indikator dalam menyatakan prestasi belajar peserta didik adalah perkembangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan bertujuan mengetahui pembelajaran PAKEM Menggunakan Model *Make a Match* di Kelas VIIIC Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 14 Rejang Lebong Tahun pelajaran 2021/2022 dan mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dengan jumlah siswa 30 orang, 17 perempuan dan 13 laki-laki. Dari Hasil penelitian ini menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (47,33%) dan Siklus II (86,69%). Selain itu terdapat pula peningkatan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan pembelajaran PAKEM dengan model *make a match* siswa termotivasi untuk terus belajar.

Kata Kunci: PAKEM, Prestasi Belajar, *Make A Match*, Penelitian Tindakan Kelas

Pendahuluan

Dalam perkembangan masyarakat yang semakin maju didukung dengan penggunaan teknologi yang semakin modern. Guru semakin dituntut untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang pengajaran, menjadi pembimbing yang baik dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Namun pada kenyataannya dalam proses pembelajaran masih terdapat berbagai hambatan yang masih dihadapi. Karakteristik belajar adalah perubahan, yaitu perubahan perilaku dalam diri peserta didik, yaitu perubahan yang relatif tetap dalam berpikir, merasa, dan melakukan pada diri peserta didik. Kondisi ini terjadi sebagai hasil dari pengalaman, latihan, dan pengembangan yang hasilnya tidak dapat diamati secara langsung. Makmun (2003), menyebutkan perubahan yang terjadi dalam konteks belajar dapat bersifat fungsional atau struktural, material, dan behavioral, serta keseluruhan pribadi. Pendapat ini sejalan dengan pernyataan Hilgard dan Bower (1981) yang mengatakan belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan yang merupakan hasil proses pembelajaran bukan disebabkan oleh adanya proses kedewasaan.

Prestasi belajar siswa tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Menurut Gagne dalam (Syah, 2008: 150) tolok ukur yang dapat dijadikan sebagai indikator dalam menyatakan prestasi belajar peserta didik yaitu: (1) Ranah kognitif yang berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yang dinilai yaitu berkenaan dengan kompetensi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian. (2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang meliputi kemampuan menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau beberapa kompleks nilai. (3) Ranah psikomotor meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, menghubungkan,

mengamati. Dari ketiga aspek tersebut hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena hasil lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penelitian dalam proses pembelajaran.

Menurut Sugihartono (2007), tujuan pengukuran prestasi belajar adalah untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar. Angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa, yang lebih dikenal dengan prestasi belajar menggunakan alat tes sebagai alat ukur. Mengukur prestasi belajar siswa dapat diukur dengan cara: memberikan tugas-tugas, menanyakan hal-hal yang terkait dengan pelajaran, memberikan tes pada siswa sesudah mengikuti pelajaran tertentu, memberikan ulangan (Suryabrata, 2006). Sejalan dengan pengertian prestasi belajar di atas, maka dapat diartikan bahwa prestasi belajar PAI adalah nilai yang diperoleh siswa setelah terlibat secara langsung/aktif menggunakan seluruh potensi yang dimilikinya baik aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) dalam proses pembelajaran. Tujuan dari PAI (Pendidikan Agama Islam) yang diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan (Roestiyah, 1989). Oleh sebab itu, agar hasil belajar dapat optimal, guru dituntut untuk mengubah peran dan fungsinya menjadi fasilitator, mediator, mitra belajar anak didik, dan evaluator.

Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) merupakan konsep pembelajaran pembelajaran yang berpusat pada anak (*student centred learning*). Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) ini memiliki empat unsur utama yaitu:

1. Pembelajaran aktif aktif adalah proses pembelajaran di kelas yang melibatkan siswa untuk mendapatkan berbagai pengalaman yang meningkatkan pemahaman dan kompetensinya dalam pembelajaran (Rusman, 2010: 324).
2. Pembelajaran kreatif adalah proses pembelajaran yang mengembangkan kreatifitas peserta didik karena pada dasarnya setiap individu memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti (Ismail, 2011).
3. Pembelajaran efektif dimaksudkan proses pembelajaran dengan menggunakan model apapun dapat menjamin bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal (Ismail, 2011).
4. Pembelajaran menyenangkan diartikan sebagai proses pembelajaran yang berlangsung dalam suasana yang mengesankan dan menyenangkan.

Dave Meier dalam (Indrawati, 2009: 24), menyatakan suasana belajar dalam keadaan gembira merupakan pengertian dari pembelajaran menyenangkan. Gembira yang dimaksudkan bukan dalam suasana ribut, kesenangan yang sembrono, hura-hura dan kemeriahan yang dangkal. Adapun ciri-ciri dari pembelajaran menyenangkan yaitu: rileks, bebas dari tekanan, aman, menarik, bangkitnya minat belajar, adanya keterlibatan penuh, adanya perhatian siswa yang tercurah, lingkungan belajar yang menarik, bersemangat, gembira, dan konsentrasi tinggi. Dalam pembelajaran PAKEM ada model yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu model *make a match*. Menurut Suyatno (2009: 72), Model pembelajaran *make a match* adalah model di mana guru akan mempersiapkan kartu yang berisi soal dan jawaban berupa gambar/kartu mengenai suatu konsep, yang nantinya akan dipasangkan siswa. Gambar/kartu nantinya akan di acak oleh guru yang selanjutnya dicari pasangannya oleh siswa. Sehingga siswa dalam pembelajaran ini bisa melakukan analisis, membaca, bergaul, mendengar dan bertanya kepada siswa lain untuk menuntaskan tugas mencocokkan gambar/kartu.

Penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran PAKEM menggunakan Model *Make a Match* di Kelas VIIC Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN14 Rejang Lebong Tahun pelajaran 2021/2022 dan mengetahui peningkatan prestasi belajar Siswa Kelas VIIC pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran PAKEM menggunakan Model *Make a Match* Di SMPN 14 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2021/2022.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action reseach*) yang dilaksanakan guru di dalam kelas. Penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Menggunakan penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (1988), yang berbentuk spiral dari satu siklus ke siklus lainnya. langkah-langkah penelitian dilaksanakan dalam empat tahap yaitu: 1) perencanaan (*planning*), 2) pelaksanaan tindakan (*action*), 3) observasi (*observation*), 4) refleksi (*reflection*).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII C SMPN 14 Rejang Lebong dengan jumlah siswa 30 orang, 17 perempuan dan 13 orang laki-laki. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 siklus yaitu siklus I dan II dimana masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokokbahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing siklus. Siklus II merupakan lanjutan dari pelaksanaan siklus I. Refleksi pada siklus I ditindaklanjuti dengan siklus II dengan memperbaiki kekurangan kekurangan yang terdapat pada tahap sebelumnya. Adapun tahap-tahap yang dilaksanakan sebagai berikut:

1. Perencanaan
 - a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 - b. Mempersiapkan instrumen baik siklus I maupun siklus II
2. Pelaksanaan: Dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yangtelah disusun sebelumnya.
3. Observasi: Selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran peneliti dibantu satu observer yang melakukan pengamatan dengan monitoring serta dokumentasi aktivitas siswa selama kegiatan di kelas.
4. Refleksi: Pada tahap ini peneliti membandingkan hasil pada siklus II dengan hasil pembelajaran pada siklus I.

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui hasil tes awal, dapat diketahui bahwa tingkat prestasi belajar siswa dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	70,68
2	Siswa yang tuntas belajar	16
3	Siswa yang belum tuntas	14
4	Persentase ketuntasan belajar	47,40

Sumber: Hasil dari pengolahan data

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pengajaran terarah diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 70,68 dan ketuntasan belajar mencapai 47,40% atau ada 16 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh

nilai ≥ 80 hanya sebesar 47,40% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu: sebesar 85%.

Hasil refleksi yang dilaksanakan setelah pembelajaran siklus 1 menunjukkan: 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna; 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa masih belum aktif selama proses belajar berlangsung; 3) Masih terdapat kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya dan sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik pada siklus berikutnya.

Setelah melakukan refleksi guru mempersiapkan pembelajaran untuk pelaksanaan siklus II. Pada tahap pelaksanaan siklus II peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung proses pembelajaran pada siklus II.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

Uraian	Hasil Siklus II
Nilai rata-rata tes formatif	85,76
Jumlah siswa yang tuntas belajar	26
Jumlah siswa yang belum Tuntas	4
Total Nilai	85,71

Sumber: hasil dari pengolahan data

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 85,76 dan dari 30 siswa yang telah tuntas dalam proses pembelajaran pada siklus ini ada sebanyak 26 siswa dan 4 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 85,71% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan proses pembelajaran PAKEM dengan model *Make a Match* sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini dan siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAKEM menggunakan model *Make a Match* di Kelas VII C pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 14 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2021/2022 memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (47,40%), dan, Siklus II (85,71%).

Bibliografi

- Abdul Bandrio. 2012 "Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa di Bidang Studi Fiqih di MA Daruh Hijroh" Skripsi (Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Ampel).
- Abu Ahmadi. (1999). Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta Ahmadi & Widodo. (2004). Psikologi Belajar, Jakarta.
- Djamarah Syaiful. (2002). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta. Djalal, MF 1986. Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Asing. Malang: P3T IKIP Malang.

- Hamalik Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Ismail SM. 2011. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, RaSAILMedia Group, Semarang.
- Komalasari, K. (2012). *The Effect Of Contextual Learning in Civic Education on Students' Civic Skills. Internasional Journal for Educational Studies*.
- Muhibbin Syah. (2013), *Psikologi Pendidikan, Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nugrananda Janattaka. 2017 “Penerapan Model Pembelajaran Paikem Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesiadi Sdn Kauman 01 Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung” Skripsi (Tulungagung: STKIP PGRI Tulungagung) <http://web.iaincirebon.ac.id/ebook/repository/MPI-116010029.pdf> /tesis NenengSri Wulan Desi, (makalah-model-pakem-dalam-pembelajaran:)
- <http://rumahkeduadesi.blogspot.com.pembelajaran.htm>
- Umi Habibah. 2012 “Penerapan Model Paikem Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Bangun Datar Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Krandon Kota Tegal” Skripsi (Semarang: Universitas Negeri Semarang).

